

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari to *manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip Sulistyorini, manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.¹⁵

Menurut Henry dalam Mulyono *management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*. Manajemen diartikan sebagai koordinasi semua sumber tenaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Mulyono mengutip dari Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mendayagunakan seluruh sumber daya baik manusia maupun non-manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 5.

¹⁶Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 208.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Secara umum fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Menurut Agus Dharma, perencanaan adalah proses penyusunan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja yang memperlihatkan cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut.¹⁷

Menurut Amirullah dan Haris Budiono perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak dilaksanakan, agar usaha mencapai tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁹

Jadi perencanaan merupakan proses penyusunan atau penetapan “peta kerja” organisasi dalam menentukan tindakan, kebijaksanaan, metode, cara, yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁷ Agus Dharma, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: PT Erlangga, 1990), hal. 4.

¹⁸ Amirullah, Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 91.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 52-53.

b. Pengorganisasian

George R. Terry dan Leslie W. Rue menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Dengan cara mengorganisasi, orang-orang dipersatukan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang saling berkaitan.²⁰

Hadari Nawawi menambahkan bahwa pengorganisasian merupakan sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu kesatuan atau unit kerja. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, diikuti dengan mengatur hubungan kerjanya, baik secara vertikal, horisontal maupun diagonal.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan membentuk ikatan dalam rangka menjalin hubungan kerja sama yang baik, menentukan, mengelompokkan, dan pembagian pekerjaan-pekerjaan atau tugas pada anggota agar tujuan dapat tercapai.

²⁰ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen, Penerjemah: G.A.Ticoalu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 82.

²¹ Hardawi Nawawi, *Manajemen Strategik...*, hal 63-66.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personel sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya adalah melakukan pengarahan, bimbingan, dan komunikasi termasuk koordinasi yang telah dijelaskan di dalam fungsi pengorganisasian.

Kegiatan pengarahan dan bimbingan merupakan perwujudan fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen fungsional memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu komunikasi ditempatkan sebagai bagian dari fungsi pelaksanaan. Berkaitan dengan hal tersebut komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan, dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya.²²

Jadi pelaksanaan merupakan pengaktifan orang-orang sesuai dengan rencana dan pengorganisasian yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan

Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan

²² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 95.

operasional untuk melihat apakah tingkat efisiensi, efektifitas, dan produktifitas yang diharapkan telah terwujud atau tidak.

Pengawasan diperlukan karena dua pertimbangan utama yaitu pertama, dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan operasional para anggota organisasi tidak luput dari kekurangan maupun kelemahan. Kedua, tuntutan efisiensi efektifitas, dan produktifitas tidak terpenuhi karena mungkin ada anggota organisasi yang menampilkan perilaku yang negatif dengan berbagai alasan penyebabnya.²³

B. Tinjauan Tentang Karakter dan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Menurut Mudyaharjo yang dikutip oleh Binti Maunah pendidikan dalam arti luas adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social mereka.²⁴

Akar dari semua tindakan yang baik dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang

²³ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 40.

²⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1.

dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Menurut Helen G. Douglas dalam Muchlas Samani & Hariyanto *Charakter isn't inherited, one builds its daily by the way one thinks and acts, thought, action by action*. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Muchlas Samani & Hariyanto, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan

sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhanya. Definisi ini dimuat dalam *Funderstanding*.

Di pihak lain lickona dalam Muchlas Samani & Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana yaitu pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.²⁵

2. Nilai-nilai Karakter

Budi pekerti dapat dikatakan identik dengan *morality* (moralitas). Namun juga ditegaskan bahwa sesungguhnya pengertian budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku. Sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan yaitu, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, sikap dan perilaku dalam hubungannya

²⁵ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep & Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.41-45.

dengan diri sendiri, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. Secara ringkas butir-butir nilai budi pekerti dan kaitanya dengan lima jangkauan tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Butir-butir Nilai Budi Pekerti

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul risiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berfikir matang, berfikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka ulet.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

Sementara itu, dalam desain induk pendidikan karakter antara lain, diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri atas tiga nilai operatif, nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, aspek psikomotor). Karakter yang baik terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik, keinginan melakukan kejujuran, dan hidup bersih adalah pagar yang harus dibangun untuk mengelilingi dirinya, dimanapun dirinya hidup dan bekerja.²⁶

3. Metode Pendidikan Karakter

Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Seiring kali seorang pendidik harus menerapkan beberapa metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berfikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak.

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. Seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep & Model...*, hal.46-47.

- b. Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya, menghormati orang tua, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain dan berempati.
- c. Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik.
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. Metode ini cocok diterapkan kepada anak yang masih kecil karena anak kecil senang mendengarkan cerita. Orang tua atau guru dapat menceritakan tentang kisah para nabi atau fabel dengan bantuan buku cerita.²⁷

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam Binti Maunah mengatakan bahwa ada beberapa factor diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran. Faktor-faktor itu adalah (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) Kemampuan guru, (3) anak didik, (4) situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, (5) Fasilitas yang Tersedia, (6) waktu yang tersedia, (7) kebaikan dan kekurangan sebuah metode.²⁸

4. Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip Binti maunah adalah pertama, mengembangkan potensi kalbu/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

²⁷ Ridwan Abdulloh, *Pendidikan Karakter...*, hal. 22-23.

²⁸ Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 92

Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan, kebangsaan. kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).²⁹

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.³⁰

²⁹ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun v, No. 1, 2015, hal. 92.

³⁰ Dharma kesuma, *pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20011), hal. 9.

Tujuan pendidikan karakter akan terwujud apabila seluruh komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten.

C. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan aturan seluruh urusan manusia di dunia. Salah satu ajaran yang mendasar adalah masalah akhlak. Akhlak mulia atau terpuji adalah sikap dan tingkah laku manusia terhadap Allah, sesama manusia, makhluk lain, serta lingkungannya.³¹

Akhlak karimah ialah segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Kendatipun manusia menilai baik namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik, apabila Islam menyatakan baik, maka itu tetap baik.

K.H.M. Isa Anshary dalam T. Ibrahim & H. Darsono merupakan seorang ulama dan politikus ulung mengatakan bahwa ahlak karimah ibarat pakaian penutup aurat. Orang yang tak memiliki ahlak karimah, tak ubahnya seperti orang gila yang berkeliaran di pinggir jalan tanpa pakaian sedikitpun. Oleh sebab itu orang yang ingin terhormat dalam

³¹ Ria Andriani, "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, vol.3, no.3, September 2014, hal. 771.

pandangan Alloh SWT dan sesama manusia, hendaknya memiliki ahlak karimah³²

Jadi akhlakul karimah merupakan perbuatan baik yang diridhoi oleh Alloh dan disenangi oleh semua makhluk serta menjauhi semua perbuatan buruk dalam keadaan apapun.

2. Tujuan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang jelas tidak menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses terwujudnya akhlakul karimah siswa.³³

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya.

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktik, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.³⁴

³² T. Ibrahim & H. Darsono, *Membangun Akidah Dan Ahlak 3 (untuk kelas IX madrasah tsanawiyah)*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2013) hal. 69.

³³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 11.

³⁴ H. A. Musttafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 135.

Jadi tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu setiap siswa dapat mengerti baik buruknya suatu perbuatan dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Binti Maunah tahun 2015 berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kepribadian Holistik Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penanaman pendidikan karakter di MTsN Jabung Blitar dan di SMPN 1 Talun Blitar yang dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan keluarga orang tua siswa dan masyarakat. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yaitu kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Sedangkan strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat, dan ketika seluruh strategi tersebut dilakukan dengan baik maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.
2. Penelitian yang dilakukan Sahriani tahun 2017 berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”. Hasil

penelitian menunjukkan perencanaan manajemen pendidikan karakter terkaper dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya, sehingga memicu kreatifitas seorang kepala sekolah sebagai manajer untuk mengembangkan sekolahnya. Perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder dan masyarakat (orang tua peserta didik). Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi dimana guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan yang akan dilakukan untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan Nailul Azmi 2017 berjudul "Manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes". Penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur yaitu, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pendidikan karakter di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes saling terkait dengan manajemen madrasah yaitu melalui tahap perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengawasan

pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut yaitu sekolah melakukan perencanaan pendidikan pada awal tahun ajaran baru, kemudian sekolah memiliki struktur organisasi yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter, pelaksanaan dilakukan selain untuk peserta didik menguasai materi juga agar peserta didik dapat menyadari nilai-nilai dan menjadikannya perilaku dan pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa di madrasah setiap hari.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, judul, level, instansi penelitian, tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Binti Maunah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kepribadian Holistik Siswa</i> , Jurnal Pendidikan Karakter, IAIN Tulungagung, tahun 2015.	a. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif b. Data primer diperoleh dengan wawancara mendalam (<i>indept interview</i>) kepada informan kunci yaitu kepala sekolah, para waka, wali kelas, dan siswa.	Mendiskripsikan tentang: a. Bentuk penanaman pendidikan karakter di MTsN Jabung Blitar dan di SMPN 1 Talun Blitar dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran dan melalui kerjasama orang tua siswa dan masyarakat. b. Pembentukan karakter	a. Pendekatan kualitatif. b. Sama-sama menguraian tentang pendidikan karakter siswa. c. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. d. Teknik analisis data dengan reduksi data,	a. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu terdapat dua tempat yaitu MTsN Jabung dan SMPN 1 Talun, sedangkan penelitian sekarang di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. b. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu lebih

No	Nama Peneliti, judul, level, instansi penelitian, tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>c. Teknik analisis data dengan teknik induksi yaitu: reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi data.</p>	<p>anak dapat dilakukan melalui dua strategi yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah.</p> <p>c. Strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yaitu kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler.</p> <p>d. Strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat.</p> <p>e. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN Jabung dan SMPN 1 Talun Blitar telah dilaksanakan dengan</p>	<p>penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>kepada pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa, sedangkan penelitian sekarang lebih kepada pembentukan akhlakul karimah siswa.</p>

No	Nama Peneliti, judul, level, instansi penelitian, tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			baik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.		
2.	Sahriani, <i>Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur</i> . Tesis Program Pascasarjana UIN Alaudin Makassar Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2017.	<p>a. Jenis penelitian <i>Field Research</i> (penelitian lapangan) bersifat kualitatif.</p> <p>b. Pendekatan penelitian teologis-normatif, pedagogis, dan fenomenologis.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi.</p> <p>d. Teknik analisis data dengan</p>	<p>Mendiskripsikan tentang:</p> <p>a. Perencanaan manajemen pendidikan karakter terkaper dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang dari kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya.</p> <p>b. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah.</p> <p>c. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi yaitu semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan</p>	<p>a. Jenis penelitian <i>Field Research</i> (penelitian lapangan) bersifat kualitatif.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi</p> <p>c. Sama-sama menguraikan tentang pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik.</p> <p>d. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian sekarang di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Jawa Timur.</p> <p>b. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu lebih kepada membina akhlak peserta didik. Sedangkan penelitian sekarang lebih kepada membentuk</p>

No	Nama Peneliti, judul, level, instansi penelitian, tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. e. Teknik keabsahan data dengan <i>persistent observation</i> , Triangulasi, <i>Referential adequacy cheks</i> .	membuat cacatan perkembangan peserta didik.	kesimpulan.	akhlakul karimah siswa.
3.	Nailul Azmi, <i>Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes</i> . Tesis Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, tahun 2017.	a. Pendekatan penelitian kualitatif. b. Teknik pengumpulan data dengan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Teknik analisis data dengan reduksi data,	Mendiskripsikan tentang: a. Penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu yaitu kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembudayaan dan pembiasaan. b. Pendidikan karakter di	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. c. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data,	a. Lokasi penelitian terdahulu pada dua lembaga pendidikan yaitu MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes, sedangkan penelitian sekarang di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. b. Fokus penelitian sekarang lebih

No	Nama Peneliti, judul, level, instansi penelitian, tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		penyajian data, verifikasi atau penyimpulan data.	MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes sangat terkait dengan manajemen madrasah yaitu, perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter.	verifikasi atau penyimpulan data.	menekankan pada pembentukan akhlakul karimah siswa

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³⁵

Pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif dalam upaya pemecahan masalah dekadensi moral dan lunturnya nilai karakter bangsa. Dengan penerapan manajemen pendidikan karakter diharapkan nantinya potret suram pendidikan yang selama ini mengedepankan pengembangan aspek *kognitif* yang tertuang dalam laporan hasil berupa angka-angka, tetapi juga akan menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti, sopan santun, dan berakhlakul karimah sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat jadi lebih bermakna bagi dirinya dan orang lain.

Manajemen pendidikan karakter siswa dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung merupakan penanaman nilai esensial dengan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai budi pekerti dalam kepribadianya. Pendidikan karakter ditanamkan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), yang kemudian dipantau atau diawasi perkembangannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006) hal. 43.

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

